

**PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BERBASIS *AFKAARUNA LEARNING PACK (ALP) DIRASAH ISLAMIYAH*
DI AFKAARUNA ISLAMIC SCHOOL**



Oleh :

Siti Annisa Rahmayani

NIM : 18204011001

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)

**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar**

**Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

YOGYAKARTA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Annisa Rahmayani, S.Pd.
NIM : 18204011001
Jurusan : Magister Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa naskah Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 24 April 2020

Saya yang menyatakan,



Siti Annisa Rahmayani, S.Pd.

NIM. 18204011001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Annisa Rahmayani, S.Pd.
NIM : 18204011001
Jurusan : Magister Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa naskah Tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 24 April 2020

Saya yang menyatakan,



Siti Annisa Rahmayani, S.Pd.

NIM. 18204011001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Annisa Rahmayani, S.Pd
NIM : 18204011001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa pas foto yang diserahkan dalam daftar munaqosyah peneliti adalah pas foto saya yang berjilbab dan saya berani menanggung resiko dari pas foto saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Diharapkan maklum adanya. Terima kasih.

Yogyakarta, 24 April 2020

Saya yang menyatakan,



Siti Annisa Rahmayani, S.Pd.

NIM. 18204011001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-086/Un.02/DT/PP.01.1/05/2020

Tesis Berjudul : PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BERBASIS AFKAARUNA LEARNING PACK (ALP) DIRASAH
ISLAMIYAH DI AFKAARUNA ISLAMIC SCHOOL

Nama : Siti Annisa Rahmayani

NIM : 18204011001

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Tanggal Ujian : 6 Mei 2020

Pukul : 13.00 – 14.00 WIB

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelas Magister Pendidikan (M.Pd)

Yogyakarta, 18 Mei 2020

Dekan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

**PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS AFKAARUNA
LEARNING PACK (ALP) DIRASAH ISLAMIAH DI AFKAARUNA ISLAMIC SCHOOL**

Nama : Siti Annisa Rahmayani

NIM : 18204011001

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. H. Tasman, M.A. ()

Sekretaris/Penguji I : Dr. H. Sukiman, M. Pd. ()

Penguji II : Dr. M. Agung Rokhimawan, M. Pd. ()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal

Waktu : 6 Mei 2020

Hasil : A- (94,5)

IPK : 3,75

Predikat : Sangat Memuaskan

*coret yang tidak perlu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BERBASIS AFKAARUNA LEARNING PACK (ALP) DIRASAH ISLAMIYAH
DI AFKAARUNA ISLAMIC SCHOOL**

Yang ditulis oleh

Nama : Siti Annisa Rahmayani, S.Pd.

NIM : 18204011001

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

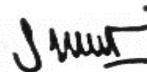
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) UIN Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 24 April 2020

Pembimbing



Dr. H. Tasman Hamami, M.A

NIP. 196111021986031003

ABSTRAK

SITI ANNISA RAHMAYANI, NIM 18204011001. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Afkaaruna Learning Pack (ALP) Dirasah Islamiyah di Afkaaruna Islamic School. Tesis. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2020

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh 1) Pengembangan kurikulum di sekolah menuntut kreativitas pihak-pihak terkait sehingga dapat disesuaikan dengan kondisi peserta didik, sekolah, dan sosial budaya masyarakat di lingkungan sekolah berada. 2) Dalam lingkungan pendidikan Islam, berupaya menciptakan guru yang profesional, kurikulum yang *up to date*, sarana prasarana yang mendukung untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat. 3) *ALP Dirasah Islamiyah* merupakan hasil pengembangan kurikulum yang dibuat oleh Afkaaruna Islamic School untuk mendukung proses pembelajaran di lembaga pendidikan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan konsep dan implementasi kurikulum ALP Dirasah Islamiyah yang diterapkan oleh Afkaaruna Islamic School sebagai pengembangan kurikulum dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan sifat kualitatif deskriptif analitik di Afkaaruna Islamic School. Sumber data dalam penelitian ini meliputi: 1) kepala madrasah, 2) wakil kepala bidang kurikulum ALP, 3) dua orang guru dirasah islamiyah. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Konsep kurikulum ALP Dirasah Islamiyah memperluas materi PAI/Dirasah Islamiyah melalui *bridging program* yaitu penerapan bahasa Inggris dalam pembelajaran dan pendampingan aktivitas keagamaan secara rutin sebagai penunjang penguasaan materi serta praktiknya kepada peserta didik secara mendalam, 2) Implementasi kurikulum PAI berbasis *ALP Dirasah Islamiyah* dilakukan melalui tahapan: a) Perencanaan, menyiapkan sebuah rencana pembelajaran guna mewujudkan ketercapaian tujuan pembelajaran. b) Pelaksanaan, memahami penggunaan kurikulum *ALP Dirasah Islamiyah* dan menemukan solusi dalam menghadapi hambatan yang dihadapi serta melakukan perubahan perilaku peserta didik dengan model pembelajaran yang diterapkan. c) evaluasi kurikulum PAI berbasis *ALP Dirasah Islamiyah* di Afkaaruna Islamic School dilaksanakan dengan baik sesuai standar aturan yang berlaku.

Kata kunci: Pengembangan Kurikulum, Pendidikan Agama Islam, ALP Dirasah Islamiyah

ABSTRACT

SITI ANNISA RAHMAYANI, NIM 18204011001. Development of Islamic Religious Education Curriculum Based on Afkaaruna Learning Pack (ALP) Dirasah Islamiyah at Afkaaruna Islamic School. Thesis. Yogyakarta: Master of Islamic Education Study Program, Sunan Kalijaga State Islamic University. 2020

This research is motivated by 1) Curriculum development in schools requires the creativity of related parties so that it can be adjusted to the conditions of students, schools, and socio-cultural communities within the school environment. 2) In an Islamic education environment, striving to create professional teachers, an up to date curriculum, supporting infrastructure to produce graduates that are in accordance with the needs and expectations of the community. 3) ALP Dirasah Islamiyah is the result of curriculum development created by Afkaaruna Islamic School to support the learning process at the educational institution.

This study aims to reveal the concept and implementation of the ALP Dirasah Islamiyah curriculum implemented by Afkaaruna Islamic School as curriculum development in Islamic religious education learning. This type of this research used field research with qualitative descriptive analytic properties at Afkaaruna Islamic School. The data sources of this research includes: 1) head master of Madrasa, 2) deputy head master of the ALP curriculum, 3) two Islamic teachers. In collecting the data, the researcher used observation, interviews, and documentation.

The result of this research indicate that: 1) The concept of ALP Dirasah Islamiyah curriculum extends PAI / Dirasah Islamiyah material through bridging programs, namely the application of English in learning and mentoring religious activities on a regular basis to support mastery of the material and its practice to students in depth, 2) Implementation of the curriculum Dirasah Islamiyah-based ALP PAI is carried out through stages: a) Planning, preparing a learning plan in order to realize the achievement of learning objectives. b) Implementation, understanding the use of the Dirasah Islamiyah ALP curriculum and finding solutions in dealing with obstacles encountered and changing the behavior of students with the learning model applied. c) evaluation of the PAI-based ALP Dirasah Islamiyah curriculum at Afkaaruna Islamic School was carried out properly according to the applicable rules.

Keywords: Curriculum Development, Islamic Education, ALP Dirasah Islamiyah

MOTTO

خَيْرُ جَلِيسٍ فِي الزَّمَانِ كِتَابٌ

Sebaik-baik teman duduk pada setiap waktu adalah buku



PERSEMBAHAN

Tesis Ini Penulis Persembahkan Untuk:

Prodi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penyusun ucapkan kepada Allah SWT yang tak henti-hentinya melimpahkan rahmat dan karuninya sehingga penyusun dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Shalawat serta salam selalu penyusun haturkan kepada Nabi Muhammad saw yang senantiasa kita tunggu *syafaatnya* di *yaumul qiyamah* nanti.

Penulisan tesis ini adalah rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam menyelesaikan tesis ini, penyusun menyadari dengan sepenuhnya bahwa terdapat banyak pihak yang turut serta membantu dalam proses penulisan tesis ini. Untuk itu, kepada seluruh pihak yang selama ini telah banyak membantu, penyusun menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Ucapan terima kasih secara khusus penyusun sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Phil. Sahiron, M.A. selaku Plt. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Radjasa, M.Si selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam.
4. Terkhusus untuk Dr. H. Tasman Hamami, M.A. selaku dosen pembimbing tesis yang telah membimbing, mengarahkan, memberikan kritik dan saran,serta memberikan motivasi dalam penyempurnakan penelitian ini.
5. Seluruh Dosen, Pegawai dan Tata Staf Usaha Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan dalam penyusun selama menempuh pendidikan.
6. Orang tua, suami, anak, kakak, adik, dan keluarga besar yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penyusun.

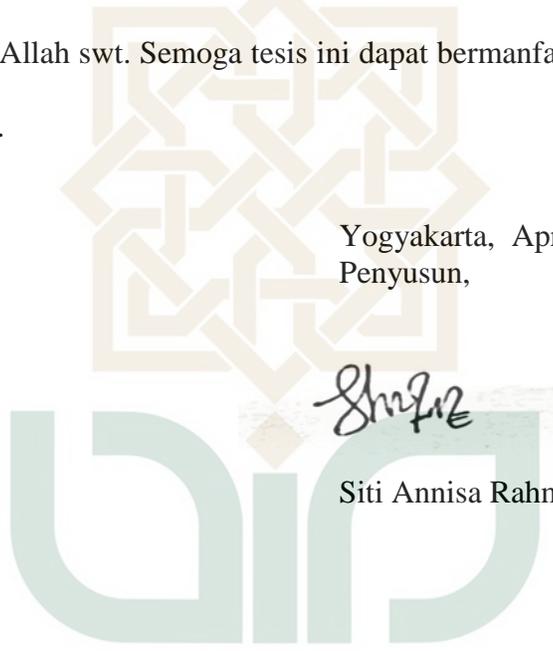
7. Seluruh teman seperjuangan Program Magister Pendidikan Agama Islam angkatan 2018. Semoga apapun yang kita citakan dan doakan dikabulkan oleh-Nya.
8. Untuk seluruh teman-teman saya yang sudah membantu dalam menyelesaikan tesis ini. Terimakasih atas segalanya.

Semoga bantuan yang diberikan menjadi amal ibadah dan dibalas pula kebaikannya oleh Allah swt. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Allahumma Amin.

Yogyakarta, April 2020
Penyusun,



Siti Annisa Rahmayani



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

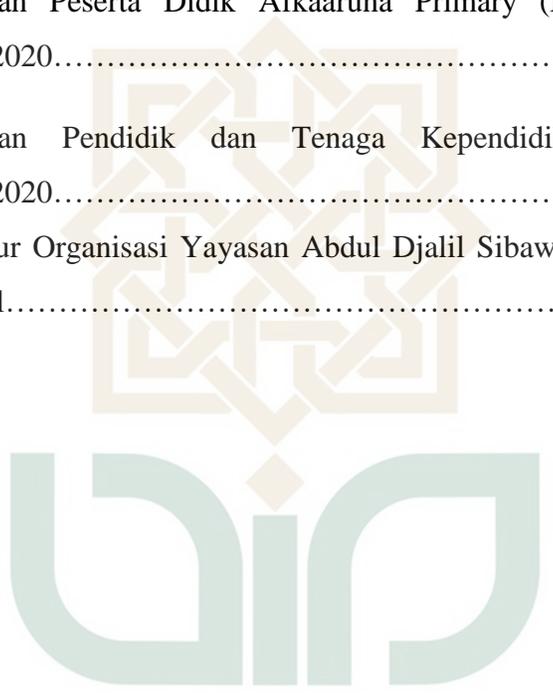
DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	17
A. Latar Belakang.....	17
B. Rumusan Masalah	21
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	21
1. Tujuan Penelitian.....	21
2. Kegunaan Penelitian.....	21
D. Tinjauan Pustaka	22
E. Kerangka Teori.....	30
1. Konsep Kurikulum	31
2. Implementasi Kurikulum.....	38
3. Tinjauan Pendidikan Agama Islam	40
F. Metode Penelitian.....	43
1. Jenis Penelitian	43
2. Pendekatan Penelitian.....	43
3. Lokasi Penelitian	44
4. Subyek Penelitian	44

5. Teknik Pengumpulan Data	45
6. Teknik Analisis Data	46
G. Sistematika Penulisan	47
BAB II PROFIL AFKAARUNA ISLAMIC SCHOOL Error! Bookmark not defined.	
A. Sejarah dan Perkembangan Afkaaruna Islamic School Error! Bookmark not defined.	
B. Visi dan Misi..... Error! Bookmark not defined.	
C. Keadaan Peserta Didik..... Error! Bookmark not defined.	
D. Keadaan Pendidik dan Tenaga Pendidik Afkaaruna Primary Error! Bookmark not defined.	
E. Struktur Organisasi Error! Bookmark not defined.	
E. Sarana dan Prasarana Error! Bookmark not defined.	
F. Program Afkaaruna Islamic School Error! Bookmark not defined.	
G. Letak Geografis Error! Bookmark not defined.	
BAB III PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS AFKAARUNA LEARNING PACK (ALP) DIRASAH ISLAMIAH DI AFKAARUNA ISLAMIC SCHOOL Error! Bookmark not defined.	
A. Konsep Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis <i>ALP Dirasah Islamiyah</i> Error! Bookmark not defined.	
B. Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis <i>ALP Dirasah Islamiyah</i> Error! Bookmark not defined.	
BAB IV PENUTUP 81	
A. Kesimpulan..... 81	
B. Saran..... 83	
DAFTAR PUSTAKA 84	
LAMPIRAN 88	

DAFTAR TABEL

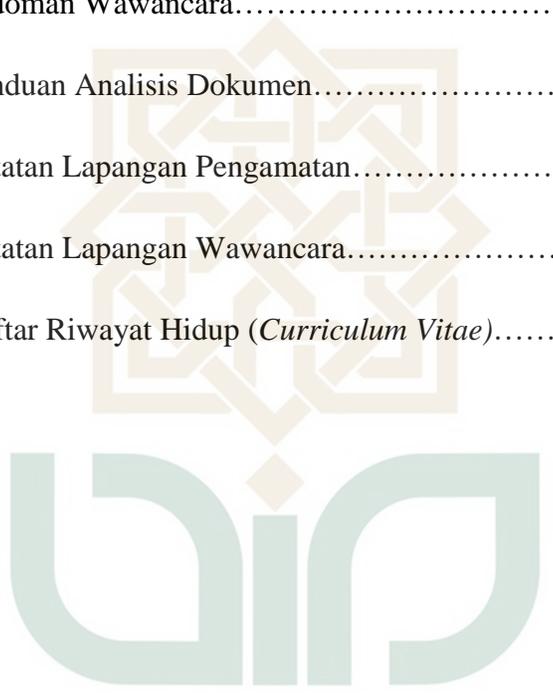
Tabel 2.1	Keadaan Peserta Didik Afkaaruna Primary (Madrasah Ibtidaiyah) 2019/2020.....	43
Tabel 2.2	Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Tahun Ajaran 2019/2020.....	44
Tabel 2.3	Struktur Organisasi Yayasan Abdul Djalil Sibaweh Afkaaruna Islamic School.....	46



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Panduan Pengamatan.....	87
Lampiran 2	Pedoman Wawancara.....	88
Lampiran 3	Panduan Analisis Dokumen.....	91
Lampiran 4	Catatan Lapangan Pengamatan.....	92
Lampiran 5	Catatan Lapangan Wawancara.....	95
Lampiran 6	Daftar Riwayat Hidup (<i>Curriculum Vitae</i>).....	119



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan. Dalam kurikulum bukan hanya dirumuskan tentang tujuan yang harus dicapai sehingga memperjelas arah pendidikan. Tetapi juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh setiap siswa.¹ Begitu pentingnya peranan kurikulum bagi program pendidikan, perlu adanya pengembangan atas kurikulum itu sendiri.

Perkembangan kurikulum adalah tuntutan madrasah atau satuan pendidikan untuk mendapatkan tambahan yang luas dan dapat diterapkan pendidikannya di madrasah maupun satuan pendidikan. Selain itu, di rumah kurikulum merupakan hasil produk lembaga atau satuan pendidikan sebagai refleksi dari interaksi sosial, sumber informasi, sumber seseorang, atau modifikasi sumber. Konsep kurikulum sebagai suatu keunggulan karena tetap memenuhi syarat perencanaan, implementasi, dan evaluasi (pengendalian).² Konsep kurikulum menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Ditegaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³

¹ Lismina, *Pengembangan Kurikulum Di Sekolah Dan Perguruan Tinggi*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hlm.12

² Abdul Manab, *Manajemen Kurikulum Pembelajaran di Madrasah*, (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2016), hlm.117

³ Undang – undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Dalam suatu sistem pendidikan, kurikulum sifatnya dinamis serta harus dilakukan perubahan dan pengembangan agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman.⁴ Pengembangan kurikulum di sekolah menuntut kreativitas pihak-pihak terkait dengan sekolah. Sehingga dapat disesuaikan dengan kondisi peserta didik, sekolah, dan sosial budaya masyarakat di sekitar sekolah berada, dan memungkinkan untuk memasukkan muatan lokal sesuai kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, kurikulum yang dikembangkan di sekolah dapat berfungsi untuk melayani peserta didik sesuai harapan masyarakat. Untuk itu peran aktif mereka dalam pengembangan kurikulum sangat berpengaruh terhadap efektivitas institusi sekolah dan menjadikan sekolah satu dengan sekolah lainnya berbeda sebagai ciri khas sesuai visi dan misinya.⁵

Proses pengembangan kurikulum yang dimulai dari analisis terhadap masalah yang berkembang dan akan berkembang di masyarakat. Kemudian dikaji dengan kualitas masyarakat dan individu anggota masyarakat yang diperlukan suatu komunitas, masyarakat, bangsa, dan umat manusia. Analisis ini mengidentifikasi kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan kurikulum di masa depan.⁶

Kurikulum pendidikan agama Islam merupakan sebuah perangkat rencana dan berisi pengaturan yang berkaitan dengan isi dan bahan yang dipakai untuk pedoman berlangsungnya proses pembelajaran. Dan juga merupakan salah satu bentuk kerangka kegiatan dalam pendidikan formal untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam yang diinginkan. Serta memiliki kedudukan dan peranan yang penting dalam membangun karakter peserta didik di lembaga

⁴ Naniek Kusmawati dan Vivi Rulviana, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar*, (Magetan: CV. AE MEDIA GRAFIKA, 2017), hlm.85

⁵ Rahmat Raharjo, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pengembangan Kurikulum dan pembelajaran*, (Yogyakarta: Magnum Pustaka, 2010), hlm. 101

⁶ Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 101

pendidikan Islam.⁷ Dalam lingkungan pendidikan Islam, sudah sepatutnya berupaya menciptakan guru yang profesional, kurikulum yang *up to date*, sarana prasarana yang mendukung untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat.

Ketersediaan pendidikan yang berkualitas telah menjadi kebutuhan bagi masyarakat khususnya di kota-kota besar, salah satu ketersediaan pendidikan yang berkualitas yaitu keberadaan sekolah Islam yang berstandar internasional. Perkembangan kemajuan dunia mengondisikan ketersediaan sumber daya manusia (SDM) yang unggul. Sumber daya manusia unggul juga harus ditopang dengan akhlak yang luhur. Perpaduan dua hal tersebut pada akhirnya direspons dengan berdirinya sejumlah lembaga pendidikan yang menawarkan perpaduan antara pengetahuan yang berbasis standard internasional serta akhlak yang berbasis pada ajaran Islam.⁸

Afkaaruna Islamic School merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam berbasis Madrasah berstandar internasional, dalam pelaksanaannya memiliki tiga pilar utama yang menjadi kekhasan lembaga pendidikan tersebut dengan yang lain yaitu: keislaman, keinternasionalan, dan kelokalan dengan memadukan kurikulum yang terintegrasi untuk mencapai pilar tersebut. Afkaaruna Islamic School berupaya semaksimal mungkin untuk menyeimbangkan ketiga prinsip tersebut dalam mendukung proses pengajaran dan pembelajaran.

Afkaaruna Islamic School menggunakan perpaduan tiga kurikulum dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah, yaitu : kurikulum 2013 Permendikbud Nomor 146 tahun 2014, *International Primary Curriculum (IPC)*, dan kurikulum *ALP Dirasah Al-Islamiyah*. Kurikulum *ALP* dirancang sangat efisien untuk mendukung proses pembelajaran. Lembaga pendidikan

⁷ Aldo Redho Syam, *Guru dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0*, Jurnal Tadris, Vol.13, No.2, 2018, hal.4

⁸ <http://masjiduna.com/inilah-5-sekolah-islam-berstandar-internasional-terbaik-di-indonesia/> diakses pada Selasa 22 Januari, pukul 20.10 WIB

Afkaaruna membuat buku ajar tersendiri yang ditekankan, yaitu buku *Al-Dirasah Al-Islamiyah* sebagai pendukung bahan ajar pelajaran pendidikan agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Asyrof selaku guru pendidikan agama Islam di Afkaaruna Islamic School. Asyrof memaparkan secara singkat berbagai informasi tentang kurikulum ALP *Dirasah Islamiyah* dan sistem pembelajarannya di dalam kelas. Afkaaruna Islamic School menggunakan bahasa Inggris untuk mendukung proses pembelajaran. Hal ini juga berlaku bagi pembelajaran pendidikan agama Islam oleh karena itu selain ditekankan kurikulum ALP *Dirasah Islamiyah* juga disusun berdasarkan bahasa pengantar tersebut. Afkaaruna mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran menggunakan bahasa pengantar tersebut dengan mengadakan persiapan penguasaan bahasa selama tiga bulan.

Telaah atau analisis kurikulum bertujuan mengkaji kekurangan dan kelebihan dari suatu dokumen kurikulum yang dikembangkan dalam periode tertentu. Kajian ini penting untuk dilakukan mengingat kurikulum pada berbagai jenjang pendidikan diperbarui sesuai dengan perkembangan masyarakat tempat kurikulum digunakan. Kurikulum dianggap relevan bila pengembangannya sejalan dengan dinamika perkembangan yang terjadi di dalam masyarakat.⁹

Afkaaruna Learning Pack Dirasah Islamiyah merupakan hasil pengembangan kurikulum yang dibuat oleh Afkaaruna Islamic School. Kurikulum ini telah disesuaikan pada kondisi serta jenjang pendidikan peserta didik. Peran analisis atau telaah terhadap kurikulum ALP *Dirasah Islamiyah* penting dilakukan. Hal ini dilakukan, guna mengkaji efektivitas pelaksanaannya serta mengkaji kelebihan dan kekurangan atas dokumen kurikulum yang telah dikembangkan.

Oleh karena itu, penulis berupaya mengukur dan menganalisis kurikulum Afkaaruna Learning Pack *Dirasah Islamiyah* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Judul tesis yang

⁹ Wachyu Sundayana, *Telaah Kurikulum & Perencanaan Kurikulum*, (Jakarta: Erlangga, 2017), hlm. 48

diajukan oleh penulis yakni “**Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Afkaaruna Learning Pack (ALP) Dirasah Islamiyah Di Afkaaruna Islamic School**”

B. Rumusan Masalah

Fokus penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah tentang “*Analisis Pengembangan Kurikulum Afkaaruna Learning Pack (ALP) Dirasah Islamiyah di Afkaaruna Islamic School*” dengan sub fokus sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep kurikulum *Afkaaruna Learning Pack (ALP) Dirasah Islamiyah* di Afkaaruna Islamic School?
2. Bagaimana implementasi kurikulum pendidikan agama Islam *berbasis Afkaaruna Learning Pack (ALP) Dirasah Islamiyah* di Afkaaruna Islamic School?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti menentukan tujuan penelitian, yaitu:

- a. Mengetahui dan menjelaskan konsep kurikulum *Afkaaruna Learning Pack (ALP) Dirasah Islamiyah* di Afkaaruna Islamic School.
- b. Menjelaskan implementasi kurikulum pendidikan agama Islam berbasis *Afkaaruna Learning Pack (ALP) Dirasah Islamiyah* di Afkaaruna Islamic School.

2. Kegunaan Penelitian

Sebuah penelitian diharapkan dapat memberikan sebuah manfaat bagi individu yang melakukan penelitian dan bagi orang lain. Adapun manfaat penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis.

a. Secara teoritis

penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ide atau pemikiran dalam meningkatkan ragam pembahasan terkait analisis pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam terutama pengembangan kurikulum PAI berbasis *ALP Dirasah Islamiyah* dalam pembelajaran di sekolah Madrasah.

b. secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan juga evaluasi mengenai pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam berbasis *ALP Dirasah Islamiyah* dalam pembelajaran di sekolah Madrasah.

D. Tinjauan Pustaka

Sebelum memulai penelitian ini, penulis mendapatkan beberapa kajian pustaka yang relevan dengan tema yang diangkat pada penelitian ini. Kajian pustaka merupakan kajian mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang terkait (*review of related literature*). Hal ini dilakukan peneliti untuk menunjukkan bahwa fokus yang diangkat dalam penelitian belum pernah dikaji oleh peneliti lain. Berdasarkan penyusunan yang dilakukan peneliti, ditemukan beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan analisis kurikulum pendidikan agama Islam, diantaranya adalah:

Jurnal Fera Eka Widayanti yang berjudul “*Implementasi Kurikulum Ismuba di MI Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi*”¹⁰ Dalam penelitian ini, dipaparkan bahwa mata pelajaran umum yang digunakan oleh MI Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi telah disesuaikan dengan dinas pendidikan serta penyesuaian kurikulum Ismuba dengan Dikdasmen Muhammadiyah dan

¹⁰ Fera Eka Widayanti, *Implementasi Kurikulum Ismuba di MI Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi*, Jurnal Pendidikan Islam Al-Tadzkiyyah Vol.10 No.1 2019

dipadukan dengan kurikulum Madrasah Ibtidaiyah dari Kementerian Agama. Sehingga MI Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi sudah melaksanakan kurikulum Ismuba dengan baik. Selain itu, terdapat kekurangan dalam implementasi kurikulum Ismuba yaitu pemahaman guru terkait pemilihan mata pelajaran yang dianjurkan dikdasmen dengan kementerian agama masih kurang dan pembagian jam pelajaran pada alokasi waktu masih belum efektif.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan penulis bahwa penelitian ini sama-sama memfokuskan pada basis pengembangan kurikulum. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis pada pembahasan jenis kurikulum yang dipaparkan.

Jurnal Fondatia Muhammad Ghazali dengan judul” *Ragam Pendekatan dalam Mengembangkan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)*”¹¹ Dalam penelitian ini dipaparkan bahwa internalisasi nilai-nilai keIslaman kedalam mata pelajaran yang ada dalam suatu lembaga pendidikan dapat diterapkan ketika menyusun pembaharuan kurikulum pendidikan agama Islam. Selain itu, perlu adanya pendekatan secara komprehensif dan terintegrasi sebagai contoh pendekatan dalam subjek akademis, humanistik, teknologi, dan rekonstruksi sosial. Hal ini, guna mengembangkan kemampuan dan inovasi peserta didik secara maksimal.

Sementara itu, penulis memposisikan penelitian tersebut dengan tesis yang ditulis bahwa pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi merupakan unsur utama dalam mengembangkan kurikulum yang lebih baik, perbedaan dengan penelitian penulis bahwa penelitian ini tidak memfokuskan pada basis dalam mengembangkan sebuah kurikulum.

Jurnal Tarbiyatuna Ahmad Wahyu Hidayat dengan judul “*Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SDN Demangan Yogyakarta*”.¹² Dalam

¹¹ Muhammad Ghazali Abdah, *Ragam Pendekatan dalam Mengembangkan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)*, Jurnal Fondatia Vol. 3 No.1 2019

¹² Ahmad Wahyu Hidayat, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SDN Demangan Yogyakarta*, Jurnal Tarbiyatuna Vol.9 No.2 2018

penelitian ini mengemukakan bahwa SDN Demangan Yogyakarta menggunakan dua aspek dalam pengembangan kurikulum PAI yaitu pengembangan di dalam kelas dan pengembangan di luar kelas. Guru PAI melakukan pengembangan kurikulum di dalam kelas pada proses belajar mengajar dengan memerhatikan strategi pembelajaran, metode, dan media pembelajaran. Dalam hal lain, guru PAI melakukan proses internalisasi nilai-nilai karakter dan keagamaan kepada peserta didik secara maksimal dengan menciptakan suasana keberagaman hal ini merupakan pengembangan kurikulum PAI yang dilakukan di luar kelas. Tetapi dalam implementasinya, guru PAI belum maksimal dalam menggunakan perangkat pembelajaran di kelas.

Sementara itu peneliti memposisikan penelitian tersebut dengan tesis yang ditulis bahwa ragam pembahasan terkait implementasi yang dilakukan dalam kurikulum PAI. Perbedaan dengan penelitian penulis lebih memfokuskan pada jenis pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh lembaga pendidikan.

Jurnal Tadrib, Akmal Mundiri dan Reni Uswatun Hasanah, yang berjudul "*Inovasi Pengembangan Kurikulum PAI di SMP Nurul Jadid*".¹³ Dalam penelitian ini dipaparkan bahwa SMP Nurul Jadid melakukan sebuah Inovasi Pengembangan Kurikulum PAI dengan melakukan beberapa tindakan, yaitu pembinaan Furudul Ainiyah, membiasakan disiplin sholat berjama'ah, memadukan Kurikulum dengan Madrasah Diniyah, memadukan Pendidikan Agama Islam dengan Pesantren. Sementara itu, peneliti memposisikan penelitian tersebut dengan tesis yang ditulis terkait upaya yang dilakukan lembaga pendidikan dalam mengembangkan kurikulum yang inovatif hanya saja fokus penelitian tersebut berbeda dengan penelitian penulis yang memfokuskan pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah.

¹³ Akmal Mundiri dan Reni Uswatun Hasanah, *Inovasi Pengembangan Kurikulum PAI di SMP Nurul Jadid*, Jurnal Tadrib, Vol. IV, No.1, Juni 2018

Jurnal Al-Fikri, Toha Makhshun, yang berjudul “*Model Pengembangan Kurikulum PAI SMP di Kota Semarang*”.¹⁴ Dalam penelitian ini dipaparkan bahwa menciptakan langkah dan strategi yang inovatif perlu dilakukan dalam mengembangkan kurikulum PAI dengan memperhatikan kebutuhan sekolah dan masyarakat. SMP Nasima Semarang dan SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang melakukan kegiatan keagamaan dan budaya sekolah islami sebagai langkah dan strategi pengembangan kurikulum. Sementara itu, peneliti memposisikan penelitian tersebut dengan tesis yang ditulis bahwa strategi dan langkah yang inovatif merupakan salah satu faktor utama dalam mengembangkan kurikulum hanya saja tingkat pendidikan pada penelitian ini berbeda pada fokus penelitian penulis.

Jurnal Kependidikan, Khuzaiman, yang berjudul “*Paradigma Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah (Analisis berbagai Kritik terhadap PAI)*”¹⁵. Dalam penelitian ini pembahasan utamanya adalah menganalisis kurikulum Pendidikan Agama Islam secara kritis bahwasanya Kurikulum Pendidikan Agama Islam masih cenderung memiliki kelemahan, sehingga perlu adanya ide terbaru yang inovatif dengan melakukan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam guna mewujudkan kemajuan ilmu pendidikan agama Islam. Sementara itu, peneliti memposisikan penelitian ini dengan tesis yang tulis yaitu membahas permasalahan kurikulum pendidikan agama Islam yang terjadi saat ini akan tetapi pada tesis yang ditulis akan dijabarkan solusi dalam mengembangkan kurikulum pendidikan agama Islam yang lebih inovatif sesuai perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat.

Jurnal At-Turats, Lailial Muhtifah dan Ricka Tesi Muskaina, dengan judul “*Kerangka Konsep Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Karakter Melalui PAI Berbasis Tarbiya*

¹⁴ Toha Makhshun, *Model Pengembangan Kurikulum PAI SMP di Kota Semarang*, Jurnal Al-Fikri Studi dan Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 1 No.1, Februari 2018

¹⁵ Khuzaimah, *Paradigma Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah (Analisis berbagai Kritik terhadap PAI)*, Jurnal Kependidikan Vol. 5 No.1 Mei 2017

Mukmim Ulul Albab".¹⁶ Dalam penelitian ini dipaparkan bahwa menggunakan model teoritik "sekuntum bunga" merupakan model yang cocok sebagai pedoman dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui PAI. Selain itu, Model teoritik tersebut bersifat holistik dan fleksibel karena bersumber pada nilai-nilai ajaran agama, Pancasila, budaya, fungsi dan tujuan pendidikan dalam Sisdiknas serta dipadukan dari sumber ilmu Qauliyah yaitu Al-Qur'an dan Hadits dan sumber ilmu Kauniyah yaitu empirik/fenomena alam. Hal ini merupakan landasan filosofis yang kokoh dalam menerapkan model pengembangan kurikulum. Sementara itu, peneliti memposisikan penelitian tersebut dengan tesis yang ditulis terkait fungsi PAI dengan basisnya akan tetapi penelitian penulis tidak memfokuskan pada pendidikan karakter.

Jurnal Iqra' Muhammad Irsad yang berjudul "*Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah (Studi atas Pemikiran Muhaimin)*".¹⁷ Dalam penelitian ini dipaparkan terkait pelaksanaan internalisasi nilai-nilai ke-Islaman pada mata pelajaran umum merupakan upaya dalam pembaruan kurikulum pendidikan agama Islam. Disamping itu, dalam pengembangan kurikulum model Muhaimin, memiliki ciri menekankan pada aspek pengalaman belajar, dan menganjurkan kepada lembaga pendidikan dan tenaga pendidik untuk dapat memfasilitasi gerak kemajuan pendidikan peserta belajar, sehingga nilai-nilai pendidikan Islam yang sudah ditanamkan kepada peserta didik dapat dijalankan yang kemudian menjadi sebuah kebiasaan dan berikutnya menjadi sebuah kebutuhan.

Peneliti memposisikan penelitian tersebut dengan tesis yang ditulis bahwa pengembangan kurikulum PAI sama-sama dilakukan pada sekolah Madrasah. Perbedaan dengan tesis penulis,

¹⁶ Lailial Muhtifah dan Ricka Tesi Muskaina, *Kerangka Konsep Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Karakter Melalui PAI Berbasis Tarbiyah Mukmim Ulul Albab*, Jurnal At-Turats, Vol. 11 No.1 (2017) 3 – 15

¹⁷ Muhammad Irsad, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah (Studi atas Pemikiran Muhaimin)*, Jurnal Iqra Vol.2 No.1 2016

lebih memfokuskan pada jenis pengembangan kurikulum PAI yang dilakukan oleh lembaga pendidikan Afkaaruna Islamic School.

Jurnal Ilmiah Vicratina, Rosichin Mansur, yang berjudul “*Pengembangan Kurikulum Pendidikan Multikultural (Suatu Prinsip-prinsip Pengembangan)*”.¹⁸ Dalam penelitian ini membahas sebuah prinsip dalam pengembangan kurikulum pendidikan multikultural pada pendidikan agama Islam yang dilandaskan atas dasar keragaman budaya. Hal ini merupakan dasar utama dalam menentukan filsafat, teori, model, dan pengembangan komponen kurikulum. Dalam hal ini kurikulum berperan sebagai media pengembangan kebudayaan daerah dan nasional. Peneliti memposisikan penelitian tersebut dengan tesis yang ditulis terkait prinsip pengembangan kurikulum yang digunakan, perbedaan dengan tesis penulis pada fokus penelitian yang digunakan yaitu pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam.

Jurnal HALAQA, Nurdyansyah, yang berjudul “*Model Social Reconstruction Sebagai Pendidikan Anti-Korupsi Pada Pelajaran Tematik di Madrasah Ibtida'iyah Muhammadiyah 1 Pare*”¹⁹ Terdapat tiga penemuan dalam penelitian tersebut, pertama model *social reconstruction* sangat relevan untuk diterapkan sebagaimana pendidikan anti korupsi di lingkungan madrasah dengan tingkat ketercapaian yang cukup tinggi yaitu 93,4%. Kedua peserta didik di lingkungan madrasah sangat antusias dalam memahami akan bahayanya tindakan pidana korupsi dan kiat-kiat pencegahan dan perlawanan terhadap tindakan tersebut, dan ketiga, implementasi model pembelajaran *social reconstructing* akan memudahkan peserta didik di lingkungan madrasah dalam merespon fenomena sosial yang terjadi.

¹⁸ Rosichin Mansur, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Multikultural (Suatu Prinsip-prinsip Pengembangan)*, dalam Jurnal Ilmiah Vicratina Vol.10 No.2 2016

¹⁹ Nurdyansyah, *Model Social Reconstruction Sebagai Pendidikan Anti-Korupsi Pada Pelajaran Tematik di Madrasah Ibtida'iyah Muhammadiyah 1 Pare*, Jurnal Pendidikan Islam dan Keislaman HALAQA Vol. 14 No.1 2015

Sementara itu, peneliti memposisikan penelitian tersebut dengan tesis yang ditulis tentang pendekatan *social reconstruction* yang digunakan sebagai pandangan dalam pembelajaran tematik di Madrasah, perbedaan dengan tesis penulis, penulis menggunakan pendekatan *social reconstruction* dalam mengembangkan kurikulum PAI.

Tesis Piki Hilman Maas yang berjudul “*Pelaksanaan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di SD Islam Al Azhar 36 Bandung*”²⁰ Dalam tesis ini dipaparkan bahwa di SD Islam Al azhar 36 Bandung. Menunjukkan bahwa tujuan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam adalah untuk menciptakan generasi masa depan yang berwawasan luas baik wawasan agama maupun wawasan ilmu pengetahuan umum lainnya dengan tetap membawa nilai-nilai karakter Islami. Kegiatan pengembangan kurikulum di sekolah ini melalui kegiatan-kegiatan yang disematkan pada kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler dan menggunakan metode-metode yang sesuai ditambah sarana prasarana yang mendukung. Faktor internal dan eksternal yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam, (4) strategi dalam pengembangan kurikulum PAI yakni dengan menerapkan program keagamaan yang komprehensif.

Sementara itu, peneliti memposisikan tesis tersebut dengan tesis yang ditulis oleh penulis terkait pelaksanaan pengembangan kurikulum PAI di jenjang sekolah yang sama. Perbedaan dengan tesis yang ditulis pada fokus penelitian yaitu pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam berbasis *ALP Dirasah Islamiyah*.

²⁰ Piki Hilman Maas, *Pelaksanaan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di SD Islam Al Azhar 36 Bandung, Tesis*, (Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2018)

Tesis Pirdaus yang berjudul “*Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Religious Culture di SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara Aceh*”²¹. Penelitian ini menjelaskan bahwa perencanaan suatu kurikulum berangkat dari sebuah *Religious Culture* yang berangkat dari pengembangan kurikulum. Landasan kurikulum dan mekanisme pengembangan kurikulum yang bertujuan agar dapat memberikan dampak perubahan yang besar terhadap pendidikan dan karakter peserta didik. Kurikulum yang berbasis *religious culture* ini memiliki jam belajar yang sama dengan jam belajar pendidikan nasional akan tetapi terdapat jam tambahan pada sore hari dengan harapan penambahan ini dapat mewujudkan pendidikan berbasis *religious culture*. Tidak lupa sekolah selalu melakukan evaluasi kurikulum agar senantiasa sejalan dengan visi dan misi sekolah sehingga visi dan misi tersebut dapat terwujud dengan baik.

Peneliti memposisikan penelitian tersebut dengan tesis yang ditulis bahwa sebuah pengembangan kurikulum PAI sama-sama dilakukan dengan jenis basis pengembangan yaitu *religious culture* oleh lembaga pendidikan terkait. Perbedaan dengan penelitian penulis pada jenis basis yang dilakukan oleh lembaga pendidikan Afkaaruna Islamic School yaitu *ALP Dirasah Islamiyah*.

Tesis Ahmad Munir Sifulloh yang berjudul “*Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (Studi Multikasus di SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jenderal Sudirman Lumajang)*”.²² Dalam penelitian ini ditemukan beberapa hal mengenai pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA N 2 Lumajang dan SMA Jenderal Sudirman Lumajang. Pertama, perencanaan kurikulum PAI di kedua sekolah tersebut berangkat

²¹ Pirdaus, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Religious Culture di SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara Aceh*, Tesis, (Malang: Universitas Islam Negeri Mauana Malik Ibrahim Malang, 2014)

²² Ahmad Munir Saifulloh, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (Studi Multikasus di SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jenderal Sudirman Lumajang)*, Tesis, (Malang: Universitas Islam Negeri Mauana Malik Ibrahim Malang, 2011)

dari pertimbangan yang sangat matang yaitu: latar belakang, sumber ide, konsep, tujuan, landasan, dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum PAI. Kedua, pelaksanaan kurikulum di kedua sekolah tersebut diimplementasikan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler dengan menerapkan metode-metode yang selaras dengan pengembangan kurikulum PAI ditambah dengan sarana dan prasarana yang memadai serta evaluasi rutin yang dilaksanakan untuk mengetahui kompetensi peserta didik sehingga dilakukan evaluasi pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Sementara itu, peneliti memposisikan penelitian tersebut dengan tesis yang ditulis pada kerangka berfikir dalam pembahasan pengembangan kurikulum PAI perbedaan dengan tesis penulis yaitu pada fokus jenjang pendidikan yang digunakan dan pembahasan jenis pengembangan kurikulum yang diteliti.

Berdasarkan penelitian tersebut diatas, menunjukkan bahwa penelitian yang memfokuskan pada konteks analisis pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam *berbasis Afkaaruna Learning Pack (ALP) Dirasah Islamiyah* di Afkaaruna Islamic School belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Namun pada penelitian yang pernah dilakukan tersebut terdapat sebuah kesamaan yaitu sama-sama membahas pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam.

Meskipun tema terkait dengan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam sudah ada dalam penelitian, dalam hal ini peneliti lebih memfokuskan pada bagaimana analisis *Afkaaruna Learning Pack (ALP) Dirasah Islamiyah* sebagai sebuah pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di Afkaaruna Islamic School pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Selain dari segi tema terdapat pula perbedaan dalam penelitian ini yang dapat dilihat dari segi tempat, maupun waktu penelitian.

E. Kerangka Teori

1. Konsep Kurikulum

Kurikulum berasal dari kata dalam Bahasa Latin “curir” yang artinya pelari, dan “curere” yang artinya “ tempat berlari”. Pengertian awal kurikulum adalah suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari mulai dari garis *start* sampai dengan *finish*. Pengertian tersebut kemudian digunakan dalam dunia pendidikan, dengan pengertian sebagai rencana dan pengaturan tentang sejumlah mata pelajaran yang harus dipelajari peserta didik dalam menempuh pendidikan di lembaga pendidikan.²³

Istilah kurikulum secara terminologis mengandung pengertian sebagai sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa untuk mencapai satu tujuan pendidikan atau kompetensi yang ditetapkan. Sebagai tanda atau bukti bahwa peserta didik telah mencapai standar kompetensi tersebut dengan sebuah ijazah yang diberikan kepada peserta didik.²⁴

Kurikulum sebagai suatu rencana yang menjadi panduan dalam menjalankan roda proses pendidikan di sekolah mempunyai bentuk yang berbeda-beda, maka konsep kurikulum bermacam-macam. John D McNeil mengategorikan konsep kurikulum menjadi empat macam, yaitu : 1) konsep kurikulum humanistik, 2) konsep kurikulum teknologis, 3) konsep kurikulum rekonstruksi sosial, dan 4) konsep kurikulum akademis.²⁵

a. Kurikulum Humanistik

Konsep kurikulum humanistik memandang kurikulum sebagai alat untuk mengembangkan diri setiap individu peserta didik. Kurikulum diupayakan dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mewujudkan diri sesuai dengan

²³ Suparlan, *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum & Materi Pembelajaran*, (Jakarta: PT bumi Aksara, 2012), hlm. 34

²⁴ *Ibid.*, hlm.37

²⁵ Muhammad Ali, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru, Cet. IV, 2005), hal. 10

potensi yang dimiliki. Konsep kurikulum humanistik melahirkan bentuk kurikulum yang berpusat pada anak didik atau *child centered curriculum*.²⁶

Dalam konsep kurikulum ini, setiap peserta didik berkesempatan untuk belajar sesuai dengan minat dan kebutuhannya masing-masing. Substansi atau sosok kurikulum semacam ini tidak diperhatikan karena rencana belajar disusun bersama antara peserta didik dan pendidik. Dengan menekankan pada pentingnya memperhatikan minat dan kebutuhan peserta didik secara perorangan, maka peserta didik dengan bantuan guru dapat menyusun rencana belajar sesuai dengan minat dan kebutuhan masing-masing.²⁷

b. Kurikulum Rekonstruksi Sosial

Konsep kurikulum ini menekankan pentingnya kurikulum sebagai alat untuk melakukan rekonstruksi atau penyusunan kembali corak kehidupan dan kebudayaan masyarakat. Di dalam kurikulum disusun rencana yang berkaitan dengan bagaimana menata kembali kehidupan masyarakat menuju tatanan yang dipandang lebih baik. Melalui proses pendidikan di sekolah yang merupakan implementasi kurikulum peserta didik diajak untuk mengenali berbagai permasalahan yang muncul di masyarakat sesuai dengan tingkatan kemampuan berpikir dan berupaya mencari alternatif pemecahannya.²⁸

Konsep kurikulum rekonstruksionis melahirkan bentuk kurikulum yang berpusat pada kegiatan atau *activity curriculum*. Kurikulum sekolah tidak menyediakan mata pelajaran secara khusus tetapi menyediakan kemungkinan bagi peserta didik untuk merencanakan proyek kegiatan tertentu. Oleh sebab itu, kurikulum semacam ini disebut

²⁶ *Ibid.*, hal.10

²⁷ *Ibid.*, hal.11

²⁸ *Ibid.*, hal. 11-12

dengan kurikulum proyek yang bertujuan memberikan pengalaman belajar secara langsung dalam kehidupan di masyarakat.²⁹

c. Kurikulum Teknologi

Konsep ini memandang bahwa kurikulum merupakan suatu sistem yang dikembangkan dengan pendekatan sistem. Sebagai suatu sistem, kurikulum mempunyai sejumlah komponen yang saling berkaitan dalam mengefektifkan pencapaian tujuan. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum yang menggunakan pendekatan sistem dimulai dari perumusan tujuan yang akan dicapai.³⁰

Konsep kurikulum teknologis tidak melahirkan suatu bentuk kurikulum tertentu, seperti kurikulum yang berpusat pada anak atau kegiatan. Konsep ini lebih menekankan pada perancangan sistem belajar-mengajar berdasarkan pendekatan sistem. Penerapannya dalam praktek pendidikan tercermin dari penerapan sistem pengajaran individual.³¹

d. Kurikulum Akademis

Konsep kurikulum akademik melahirkan bentuk-bentuk kurikulum yang berorientasi pada mata pelajaran. Bahan pelajaran yang menjadi isi kurikulum diseleksi dari disiplin ilmu terkait yang dipandang dapat mengembangkan kemampuan kognitif. Bruner menamakan bentuk kurikulum akademis ini dalam bentuk kurikulum spiral yaitu kurikulum yang berisi sejumlah struktur disiplin ilmu yang secara berulang dipelajari oleh peserta didik pada berbagai jenjang sekolah dengan tingkat kedalaman dan keluasan mempelajari bahan yang semakin meningkat sesuai dengan jenjang sekolah yang diikuti.³²

²⁹ *Ibid.*, hal.12

³⁰ *Ibid.*, hal.13

³¹ *Ibid.*, hal.13

³² *Ibid.*, hal.14

Bentuk lain dari konsep kurikulum akademis adalah kurikulum inti atau *core curriculum*. Kurikulum inti berisi mata pelajaran dan bahan pelajaran yang bersifat fundamental, dan dianggap paling penting untuk dikuasai oleh peserta didik. Jadi, kurikulum inti merupakan kurikulum umum, atau mengenai materi pendidikan umum.³³

Hollis Caswell dalam peranannya sebagai ketua divisi pengembang kurikulum di beberapa negara bagian Amerika Serikat, ia mengembangkan konsep kurikulum yang berpusat pada masyarakat atau pekerjaan (*society centered*) maka Caswell mengembangkan kurikulum yang bersifat interaktif. Dalam pengembangan kurikulumnya, Caswell menekankan pada partisipasi guru-guru, berpartisipasi dalam menentukan kurikulum, menentukan struktur organisasi dari penyusunan kurikulum, dalam merumuskan pengertian kurikulum, merumuskan tujuan, memilih isi, menentukan kegiatan belajar, desain kurikulum, dan menilai hasil.³⁴

Pengembangan disebut pembaharuan atau inovasi. Inovasi adalah penemuan yang dapat berupa suatu ide, barang, kejadian, metode yang diamati sebagai suatu benda yang sebenarnya sudah ada tetapi belum diketahui orang. Pengembangan bukan hanya menemukan atau menciptakan sesuatu yang baru, tetapi dapat juga penyesuaian dengan apa yang telah umum dilakukan atau pengembangan dari bentuk yang sudah ada menuju ke arah yang lebih baik dan disebut *discovery*.³⁵

Pengembangan kurikulum merupakan suatu gagasan atau praktek kurikulum baru dengan menggunakan bagian-bagian yang potensial, dari kurikulum tersebut dengan harapan untuk

³³ *Ibid.*, hal.14

³⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet.VII 2006), hlm. 29

³⁵ Nasution, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Aditya Bakti, 1990), hlm. 37

memecahkan suatu masalah dan kegelisahan atau mencapai suatu tujuan.³⁶ Menurut Abdurrahman Wahtudi pengembangan kurikulum adalah perencanaan kesempatan – kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membawa peserta didik ke arah perubahan – perubahan yang diinginkan dan menilai hingga mana perubahan itu terjadi pada peserta didik.³⁷

Prinsip umum dalam pengembangan kurikulum ada lima yaitu : relevansi, efektivitas, efisiensi, kontinuitas, dan fleksibilitas. Penjelasan singkat sebagai berikut:³⁸

- a. Prinsip relevansi adalah kesesuaian antara program pendidikan dengan tuntunan kehidupan masyarakat (the needs of society). Pendidikan akan dikatakan relevan apabila hasil yang diperoleh berguna bagi kehidupan seseorang.
- b. Prinsip efektivitas adalah sejauh mana perencanaan kurikulum dapat dicapai sesuai dengan keinginan yang telah ditentukan.
- c. Prinsip efisiensi adalah dengan usaha, biaya, waktu dan tenaga yang digunakan untuk menyelesaikan program pengajaran dan terciptanya proses belajar mengajar secara optimal.
- d. Prinsip kontinuitas adalah menunjukkan adanya saling terkait antara tingkat pendidikan, jenis program pendidikan, dan bidang studi.
- e. Prinsip fleksibilitas berarti tidak kaku, ada semacam ruang gerak yang memberikan kebebasan dalam bertindak.

Dalam dunia pendidikan, ada dua macam bentuk dalam pengembangan kurikulum, yaitu:

³⁶ Lismina, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah dan Perguruan Tinggi*, hlm. 6

³⁷ Trianto Ibnu Badar at-Taubany, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*, (Depok: Kencana, 2017), hlm.74

³⁸ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktek*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm.179-182

a. Pengembangan atas dasar sistem (*System based development*)

Pengembangan atas dasar sistem, bermula dari pembaharuan organisasi suatu sektor khusus dalam sistem pendidikan, seperti pembaharuan kurikulum pada setiap lembaga pendidikan. Kurikulum tersebut ditelaah secara menyeluruh atau sebagai suatu sistem, bukan bagian-bagian dari kurikulum, misalnya hanya pembaharuan pada metode dan evaluasinya saja.

b. Pengembangan atas dasar mata pelajaran (*Subject matter based development*)

Pengembangan kurikulum atas dasar mata pelajaran, bertitik tolak dari suatu usaha untuk meningkatkan kualitas belajar dalam suatu bidang pengetahuan tertentu. Berdasarkan pada pemikiran tersebut, maka pengembangan lebih dipusatkan kepada peningkatan bagian tertentu dari kurikulum.³⁹

Para pengembang kurikulum telah mengonstruksi kurikulum menurut dasar-dasar pengkategorian berikut:

- a. *Subject-centered design*, yaitu desain yang berpusat pada mata pelajaran
- b. *Learner-centered design*, yaitu desain yang berpusat pada pembelajar dan
- c. *Problem-centered design*, yaitu desain yang berpusat pada permasalahan.⁴⁰

Dalam pengembangan kurikulum ada beberapa model yang dapat digunakan. Setiap model memiliki kekhasan tertentu baik dilihat dari keluasan pengembangan kurikulum itu sendiri maupun dilihat dari tahapan pengembangan sesuai dengan pendekatannya. Salah satu diantaranya yaitu model Beauchamp.

³⁹ Anin Nurhayati, *Kurikulum Inovasi Telaah terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm.23-24

⁴⁰ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet.V 2013), 195-196

Model ini dinamakan sistem Beauchamp, karena memang diciptakan dan dikembangkan oleh Beauchamp seorang ahli kurikulum. Beauchamp mengemukakan lima langkah dalam proses pengembangan kurikulum, yaitu:

- a. Menetapkan wilayah atau arena yang akan melakukan perubahan suatu kurikulum. Wilayah itu bisa terjadi pada hanya satu sekolah, satu kecamatan, kabupaten, atau mungkin tingkat provinsi dan tingkat nasional.
- b. Menetapkan orang-orang yang akan terlibat dalam proses pengembangan kurikulum. Beauchamp menyarankan untuk melibatkan seluas-luasnya para tokoh di masyarakat. Orang-orang yang harus dilibatkan itu terdiri dari para ahli/spesialis kurikulum, para ahli pendidikan termasuk didalamnya para guru yang dianggap berpengalaman, para profesional lain dalam bidang pendidikan maupun bidang lain.
- c. Menetapkan prosedur yang akan ditempuh, yaitu dalam hal merumuskan tujuan umum dan tujuan khusus, memilih isi dan pengalaman belajar serta menetapkan evaluasi. Keseluruhan prosedur ini selanjutnya dapat dibagi melalui lima tahap:
 - 1) Membentuk tim pengembang kurikulum
 - 2) Melakukan penilaian terhadap kurikulum yang sedang berjalan
 - 3) Melakukan studi atau peninjauan tentang penentuan kurikulum baru.
 - 4) Merumuskan kriteria dan alternatif pengembangan kurikulum
 - 5) Menyusun dan menulis kurikulum yang dikehendaki.
- d. Implementasi kurikulum. Pada tahap ini perlu dipersiapkan secara matang berbagai hal yang dapat berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung terhadap efektivitas penggunaan kurikulum, seperti pemahaman guru tentang kurikulum itu, sarana atau fasilitas yang tersedia, manajemen sekolah, dan lain sebagainya.

- e. Melaksanakan evaluasi kurikulum yang menyangkut:
 - 1) Evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum oleh guru-guru di sekolah
 - 2) Evaluasi terhadap desain kurikulum
 - 3) Evaluasi keberhasilan anak didik
 - 4) Evaluasi sistem kurikulum⁴¹

2. Implementasi Kurikulum

Implementasi kurikulum merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mewujudkan atau melaksanakan kurikulum (dalam arti rencana tertulis) ke dalam bentuk nyata di kelas, yaitu terjadinya proses transmisi dan transformasi segenap pengalaman belajar kepada peserta didik.⁴² Dalam hal ini Hasan mengemukakan bahwa implementasi kurikulum adalah hasil terjemahan guru terhadap kurikulum sebagai rencana tertulis yang sedikitnya dipengaruhi oleh tiga faktor berikut:

- a. Karakteristik kurikulum; yang mencakup ruang lingkup ide baru suatu kurikulum dan kejelasan bagi pengguna di lapangan
- b. Strategi implementasi; yaitu strategi yang digunakan dalam implementasi, seperti diskusi profesi, seminar, penataran, lokakarya, penyediaan buku kurikulum, dan kegiatan-kegiatan yang dapat mendorong penggunaan kurikulum baik secara tertulis maupun prakteknya di lapangan.

⁴¹ Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran (Teori & Praktek KTSP)*, (Jakarta: Prenadamedia Group, Cet.VI 2015), hal.91-94

⁴² Trianto Ibnu Badar at-Taubany, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 Di Madrasah*, (Depok: Kencana, 2017), hal.92

- c. Karakteristik pengguna kurikulum, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap guru terhadap kurikulum, serta kemampuannya untuk merealisasikan kurikulum (curriculum planning) dalam pembelajaran.⁴³

Implementasi kurikulum memerlukan sebuah strategi yang efektif dan efisien terutama dalam mengoptimalkan kualitas pembelajaran karena bagaimana pun baiknya sebuah kurikulum (*potential curriculum*) efektivitasnya sangat ditentukan dalam implementasinya di sekolah khususnya di kelas (*actual curriculum*).⁴⁴ Keberhasilan atau kegagalan implementasi kurikulum di sekolah sangat tergantung pada guru dan kepala sekolah, karena dua figur tersebut merupakan kunci yang menentukan serta menggerakkan berbagai komponen dan dimensi sekolah.

Di dalam kurikulum guru dituntut untuk membuktikan profesionalnya dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus berdasarkan kompetensi dasar (KD) yang dapat dikembangkan oleh peserta didik. Guru harus mampu menyusun suatu rencana pelaksanaan pembelajaran dan mampu memberikan keleluasaan dan ruang gerak kepada peserta didik untuk mencari, membangun, membentuk, mengaplikasikan, serta membangun ilmu pengetahuan, teknologi, serta seni dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁵

Mars mengemukakan tiga faktor yang memengaruhi implementasi kurikulum, yaitu dukungan kepala sekolah; dukungan rekan sejawat guru; dan dukungan internal yang datang dari dalam diri guru sendiri. Dari berbagai faktor tersebut guru merupakan faktor penentu di samping faktor-faktor lain.⁴⁶ Secara garis besarnya implementasi kurikulum mencakup tiga

⁴³ Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 175-176

⁴⁴ Warni Tune Sumar dan Intan Abdul Razak, *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill*, (Yogyakarta: deepublish, 2016) hal.3-4

⁴⁵ Ibid.,hal.4

⁴⁶ E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal.

kekuatan pokok, yaitu pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. Berikut penjelasan dari pokok tersebut:⁴⁷

- a. Perencanaan (Pengembangan program). Pengembangan kurikulum mencakup pengembangan program tahunan, program semester, program modul (pokok bahasan), program mingguan dan harian, program pengayaan dan remedial, serta program bimbingan dan konseling.
- b. Pelaksanaan Pembelajaran. Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku peserta didik.
- c. Evaluasi hasil belajar. Evaluasi hasil belajar dalam implementasi kurikulum dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan, bench marking, dan penilaian program.

3. Tinjauan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang seluruh komponen atau aspeknya didasarkan pada ajaran Islam. Visi, misi, tujuan, proses belajar mengajar, pendidik, peserta didik, hubungan pendidik dan peserta didik, kurikulum, bahan ajar, sarana prasarana, pengelolaan, lingkungan dan aspek atau komponen pendidikan lainnya didasarkan pada ajaran Islam.⁴⁸

Prof. Dr. Moh. Athiyah al-Abrasyi dalam bukunya “Dasar-dasar pokok Pendidikan Islam” menegaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah untuk mendidik akhlak dan jiwa peserta didik, menanamkan rasa fadhilah (keutamaan), membiasakan peserta didik dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan peserta didik untuk suatu kehidupan yang suci, ikhlas, dan

⁴⁷ Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, hal.176

⁴⁸ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010), hlm. 36

jujur.⁴⁹Sedangkan menurut Ahmad Tafsir pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.⁵⁰

Pendidikan agama Islam bermaksud mengarahkan seseorang agar memahami dan menghayati ajaran-ajaran agama Islam secara mantap sehingga dapat mempererat hubungan dengan Allah dan sesama manusia, serta memiliki kepribadian yang luhur dengan ajaran agama Islam. Berkaitan dengan ini Pendidikan Agama Islam berfungsi untuk membentuk manusia yang bertaqwa, memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan, juga mampu mengembangkan diri (individualitas), bermasyarakat (sosialitas), serta bertingkah laku yang berdasarkan norma agama Islam, sehingga giat bekerja demi kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁵¹

Kurikulum PAI mempunyai karakteristik khas dan unik, terutama dalam bentuk operasional pengembangan dan pelaksanaannya dalam pembelajaran. Karakteristik tersebut bisa diketahui antara lain dari cara guru PAI mengoptimalkan kinerja dalam proses pembelajaran, dan pengelolaan sumber belajar sebagai tenaga profesional.⁵²

Menurut Azyumardi Azra, ada beberapa karakteristik kurikulum PAI sebagai berikut:

- a. Penekanan pada pencarian ilmu pengetahuan, penguasaan dan pengembangan atas dasar ibadah kepada Allah SWT.
- b. Pencarian ilmu, penguasaan, dan pengembangan ilmu dalam pengetahuan pendidikan Islam sangat menekankan pada nilai-nilai akhlak.
- c. Pengamalan ilmu pengetahuan di dasarkan pada tanggungjawab kepada Allah SWT.

⁴⁹ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm.155

⁵⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet.X 2011), hlm.32

⁵¹ Imam Mohtar, *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), hlm.15.-16

⁵² Muhammad Irsad, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah (Studi atas Pemikiran Muhaimin)*, hlm.250

- d. Pengakuan akan potensi dan kemampuan seseorang untuk berkembang dalam satu kepribadian. Setiap pencari ilmu dipandang sebagai makhluk Tuhan yang perlu dihormati dan di santuni, agar potensi-potensi yang dimilikinya dapat teraktualisasi dengan sebaikbaiknya.
- e. Kurikulum pendidikan Islam memperhatikan keseimbangan antara pribadi dan masyarakat, dunia dan akhirat, jasmani, akal dan rohani manusia.⁵³

Landasan pengembangan kurikulum pendidikan Islam menggunakan Al-Qur'an dan Hadits sebagai landasan normatif dalam pengembangannya. Al-Syaibany mengatakan bahwa landasan kurikulum pendidikan Islam antara lain:

- a. Landasan Agama. Tujuan akhir kurikulum dalam pendidikan Islam harus dapat membina peserta didik agar memiliki iman yang kokoh, berpegang teguh terhadap ajaran agama, berakhlak mulia dan melengkapinya dengan ilmu-ilmu atau keterampilan yang bermanfaat di dunia dan akhirat.
- b. Landasan filosofis. Dasar utama filosofis dari pendidikan Islam adalah wahyu Allah SWT. Dan tuntutan Nabi Muhammad Saw. Sertadari para ulama terdahulu.
- c. Landasan Psikologis. Kurikulum dalam pendidikan Islam harus sesuai dengan tingkatan perkembangan peserta didik atau siswa berikut kematangan dari semua segi.
- d. Landasan sosial. Kurikulum dalam pendidikan Islam harus turut serta dalam proses kemasyarakatan di mana siswa berada, menyesuaikan dengan lingkungannya, pengetahuan dan ikut berkontribusi dalam membina umat dan bangsanya.

⁵³ *Ibid.*, hlm.250-251

- e. Landasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Kurikulum dalam pendidikan Islam diharapkan selalu sejalan dengan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).⁵⁴

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data-data yang dapat dianalisis untuk keperluan tertentu, dan menentukan permasalahan yang diteliti.⁵⁵ Metode penelitian merupakan bagian terpenting yang digunakan pada pelaksanaan penelitian karena peneliti akan memiliki acuan dalam melakukan penelitian sehingga tujuan penelitian dapat tercapai dan dipertanggungjawabkan.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan sifat kualitatif deskriptif analitik di Afkaaruna Islamic School. Penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan atau menggambarkan dan menganalisis data yang diperoleh dari lapangan atau literatur kepustakaan yang berkaitan dengan kurikulum *ALP Dirasah Islamiyah* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Afkaaruna Islamic School.

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat menemukan data secara rinci untuk menjelaskan keadaan Afkaaruna Islamic School dalam menerapkan kurikulum *ALP Dirasah Islamiyah* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan menilai efektivitas pelaksanaan kurikulum *ALP Dirasah Islamiyah*.

2. Pendekatan Penelitian

⁵⁴ Agus Zaenul Fikri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam; dari Normatif, Filosofis ke Praktis*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.72

⁵⁵ Vigih Hery Kristanto, *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah : (KTI)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 6

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan rekonstruksi sosial. Pendekatan rekonstruksi sosial dalam menyusun sebuah kurikulum atau program pendidikan bertolak dari problem yang dihadapi masyarakat, memerankan ilmu-ilmu dan teknologi, dan bekerja secara kooperatif dan kolaboratif kemudian dicarikan sebuah upaya pembentukan masyarakat yang lebih baik. Kurikulum rekonstruksi sosial menekankan isi pembelajaran dan menekankan proses pendidikan dan pengalaman belajar.⁵⁶

Berdasarkan pendekatan rekonstruksi sosial ini berfungsi melihat sebuah kurikulum yang disusun untuk menjawab permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah Madrasah sehingga terciptanya pembelajaran dan pengajaran yang lebih baik.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di Afkaaruna Islamic School. Afkaaruna Islamic School adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang berlokasi di Jl. Kaliurang Km. 12,5 Dusun Pelem, Harjobinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta. Lembaga pendidikan ini didirikan oleh dua orang ilmuwan sepasang suami istri yaitu Samsul Ma'arif Mujiharto dan Suci Hanifah Ma'arif.

4. Subyek Penelitian

Sumber pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Kepala Madrasah Afkaaruna Islamic School, dalam hal ini kepala sekolah sebagai sumber untuk mendapatkan informasi terkait sejarah kurikulum ALP Dirasah Islamiyah.
- b. Wakil Kepala Bidang Kurikulum ALP Dirasah Islamiyah, dalam hal ini wakil kepala bidang kurikulum sebagai sumber untuk mendapatkan konsep kurikulum ALP Dirasah Islamiyah.

⁵⁶ Zuhri, *Convergentive Design Kurikulum Pendidikan Pesantren (Konsepsi dan Aplikasinya)*, (Yogyakarta: deepublish, 2016), hlm.72

- c. Guru Dirasah Islamiyah atau PAI. Dalam hal ini guru Dirasah Islamiyah sebagai sumber untuk mendapatkan informasi terkait implementasi kurikulum ALP Dirasah Islamiyah.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian tesis ini, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi berperan serta (*Participant Observation*). Dalam observasi ini, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁵⁷ Dalam hal ini, Peneliti terlibat langsung pada proses pembelajaran di kelas dengan kurikulum *ALP Dirasah Islamiyah* di Afkaaruna Islamic School dengan mengamati aktifitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan pendidik dalam menyampaikan pembelajaran serta mengamati keadaan sekolah dengan memerhatikan fasilitas yang dimiliki dan kegiatan-kegiatan sekolah yang dilakukan.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya..⁵⁸ Wawancara pada penelitian ini ditujukan kepada kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum *ALP Dirasah Islamiyah*, dan 2 orang guru pendidikan agama Islam atau dirasah islamiyah.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.145

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 140-141

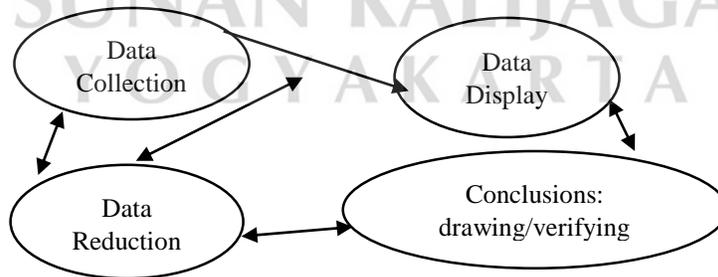
c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman.⁵⁹ Metode dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data profil sekolah, sejarah sekolah, serta informasi yang berasal dari dokumen yang berkaitan dengan kurikulum *Afkaaruna Learning Pack (ALP) Dirasah Islamiyah* di sekolah Afkaaruna Islamic School seperti: RPP dan silabus pembelajaran.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti menggunakan model Miles and Huberman yaitu analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif (*interactive model*). Aktivitas dalam analisis data, yaitu : *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁶⁰

Model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 1.2 Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

⁵⁹ I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bali: Nilacakra, 2018), hlm.65

⁶⁰ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), hlm.54

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁶¹ Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan.⁶²

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang difahami.⁶³

c. Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, dan teori.⁶⁴

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan tesis ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat

⁶¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm.92

⁶² *Ibid.*, hlm.93

⁶³ *Ibid.*, hlm.95

⁶⁴ *Ibid.*, hl.99

pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman pengesahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai pada bagian pembahasan hasil penelitian tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai suatu kesatuan. Pada tesis ini penulis membuat bagian inti menjadi empat bab. Dari setiap babnya terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

BAB I, pada bab ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik tentang teori konsep kurikulum, implementasi kurikulum dan pendidikan agama Islam, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II, pada bab ini berisi tentang profil sekolah Afkaaruna Islamic School. Pembahasan ini meliputi visi misi, keadaan guru, karyawan, serta peserta didik di Afkaaruna Islamic School, kegiatan dan letak geografis dari sekolah tersebut.

BAB III, pada bab ini berisi tentang pemaparan hasil penelitian terkait pengembangan kurikulum Konsep pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam berbasis *Afkaaruna Learning Pack (ALP) Dirasah Islamiyah* di Afkaaruna Islamic School yang berisi temuan dan pembahsannya. Pertama, konsep kurikulum ALP Dirasah Islamiyah di Afkaaruna Islamic School meliputi landasan, prinsip, dan tahapan pengembangan kurikulum. Kedua, Implementasi kurikulum pendidikan agama Islam berbasis *ALP Dirasah Islamiyah* di Afkaaruna Islamic School, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum pendidikan agama Islam berbasis ALP Dirasah Islamiyah di Afkaaruna Islamic School.

BAB IV, bab Penutup. Pada bab ini disebut penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran. Selain itu, pada bagian akhir tesis ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Fokus penelitian ini yaitu analisis pengembangan kurikulum PAI berbasis Afkaaruna Learning Pack Dirasah Islamiyah di Afkaaruna Islamic School dengan rumusan masalah yaitu: 1) Konsep kurikulum PAI berbasis ALP Dirasah Islamiyah 2) Implementasi kurikulum PAI berbasis ALP Dirasah Islamiyah, maka berdasarkan temuan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konsep kurikulum PAI berbasis ALP Dirasah Islamiyah memperluas materi PAI/Dirasah Islamiyah melalui *bridging program* yaitu penerapan bahasa Inggris dalam pembelajaran dan pendampingan aktivitas keagamaan secara rutin sebagai penunjang penguasaan materi serta praktiknya kepada peserta didik secara mendalam. Sejalan dengan konsep tersebut, terdapat landasan dalam pengembangan kurikulum ALP yakni “Ta’allama Tafaqaha dan Tasawwafa” dan prinsip yang diterapkan yaitu : 1. Prinsip kontinuitas, 2. Prinsip efektivitas, 3. Prinsip efisiensi, 4. Prinsip relevansi. Tahapan yang dilakukan dalam pengembangan kurikulum PAI berbasis ALP Dirasah Islamiyah dengan melakukan studi atau penjajakan tentang penentuan kurikulum baru, merumuskan kriteria dan alternatif pengembangan kurikulum, membentuk tim pengembang kurikulum, melakukan penilaian terhadap kurikulum yang sedang berjalan dan menyusun dan menulis kurikulum yang dikehendaki.
2. Implementasi dalam perencanaan pembelajaran kurikulum PAI berbasis ALP Dirasah Islamiyah pendidik menyiapkan sebuah rencana pembelajaran guna mewujudkan ketercapaian tujuan pembelajaran. Selanjutnya, pada pelaksanaan pembelajaran kurikulum PAI berbasis ALP Dirasah Islamiyah pendidik sudah memahami penggunaan kurikulum ALP Dirasah Islamiyah dan menemukan solusi dalam menghadapi hambatan yang dihadapi oleh pendidik dan peserta didik. Selain itu, pendidik dapat melakukan perubahan perilaku peserta

didik dengan model pembelajaran yang diterapkan. Sedangkan evaluasi pelaksanaan kurikulum ALP Dirasah Islamiyah menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif, evaluasi desain kurikulum ALP Dirasah Islamiyah dilakukan secara bertahap dengan mengikuti kemampuan masing-masing peserta didik serta target yang sudah ditentukan, evaluasi keberhasilan peserta didik dilakukan menggunakan ujian praktek dengan metode ummi dengan hasil yang melebihi target, dan evaluasi sistem kurikulum dilaksanakan rutin setiap tahun dengan melakukan perbaikan kurikulum berupa materi pelajaran, alokasi waktu, teknik mengajar, silabus, RPP atau LO, dan pelaksanaan saat pembelajaran di kelas.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, dengan ini saya sarankan pada :

1. Kepala Madrasah

Kepala madrasah sebagai pimpinan yang bertanggung jawab penuh hendaknya membina dan memantau dari pelaksanaan dan evaluasi kurikulum PAI. Wakil Kepala Bidang Kurikulum.

2. Wakil Kepala Bidang Kurikulum

Wakil kepala bidang kurikulum harus selalu berkoordinasi dengan seluruh guru, khususnya guru Dirasah Islamiyah dalam rangka pengembangan di masa-masa berikutnya demi peningkatan kualitas pembelajaran PAI berbasis ALP Dirasah Islamiyah.

3. Guru Dirasah Islamiyah

Guru hendaknya menyeimbangkan evaluasi pembelajaran pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik serta munculkan ide-ide pengembangan kurikulum PAI yang dapat meningkatkan sikap dan perilaku peserta didik yang lebih baik.

4. Peneliti lainnya

Peneliti lainnya supaya dilakukan penelitian lebih lanjut yang dapat mengungkapkan lebih mendalam pengembangan kurikulum PAI di Madrasah Ibtidaiyah.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Anggito, Albi dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak, 2018
- Asfiati, *Pendekatan Humanis dalam Pengembangan Kurikulum*, Medan: Perdana Publishing, 2016
- at-Taubany, Trianto I. B., *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah* . Depok : Kencana, 2017
- Fikri, Agus Zaenul, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam; dari Normatif, Filosofis, ke Praktis*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Hamalik, Oemar., *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Hasan, Hamid, *Evaluasi Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009
- Idi, Abdullah, *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktek*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2007
- Kristanto, Vigih Hery, *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, Yogyakarta: Deepublish, 2018
- Kusmawati, Naniek dan Vivi Rulviana, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar*, Magetan: CV AE MEDIA GRAFIKA, 2017
- Lismina, *Pengembangan Kurikulum Di Sekolah dan Perguruan Tinggi*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018
- Manab, Abdul, *Manajemen Kurikulum Pembelajaran di Madrasah*, Yogyakarta: KALIMEDIA, 2016
- Mohtar, Imam, *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Masyarakat*, Ponorogo: Uwais Inspira Indonesia, 2017
- Mulyasa, E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Nasution, *Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Aditya Bakti, 1990
- Nata, Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2010
- Nurhayati, Anin, *Kurikulum Inovasi Telaah terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren*, Yogyakarta: Teras, 2010
- Raharjo, R., *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Magnum Pustaka, 2010

- Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sulawesi Selatan : Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia, 2019
- Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran (Teori & Praktek KTSP)*, Cet. VI Jakarta: Prenadamedia Group, 2015
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006
- Sumar Warni Tune dan Intan Abdul Razak, *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill*, Yogyakarta: deepublish, 2016
- Sundayana, Wachyu, *Telaah Kurikulum & Perencanaan Kurikulum*, Jakarta : Erlangga, 2017
- Suparlan, *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum & Materi Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012
- Susilo, Muhammad Joko, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007
- Suwendra, I Wayan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bali: Nilacakra, 2018
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Wijaya, Hengki, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018
- Yaumi, Muhammad, *Action Research: Teori, Model dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016
- Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012

JURNAL

- Abdah, Muhammad Ghazali, “Ragam Pendekatan dalam Mengembangkan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)”, dalam *Jurnal Fondatia*, Vol. 3 Nomor 1 2019
- Mundiri, Akmal dan Reni Uswatun Hasanah “Inovasi Pengembangan Kurikulum PAI di SMP Nurul Jadid” dalam *Jurnal Tadrib*, Vol. IV, No.1, 2018
- Hidayat, Ahmad Wahyu, “Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SDN Demangan Yogyakarta”, dalam *Jurnal Tarbiyatuna*, Vol. 9, Nomor 2, 2018
- Irsad, Muhammad, “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah (Studi atas Pemikiran Muhaimin)”, dalam *Jurnal Iqra*, Vol. 2, Nomor 1, 2016

- Khuzaimah. (Mei 2017). Paradigma Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah (Analisis berbagai Kritik terhadap PAI). *Jurnal Kependidikan*, Vol.5 No.1.
- Makhshun, Toha, “Model Pengembangan Kurikulum PAI SMP di Kota Semarang”, dalam *Jurnal Al-fikri*, Studi dan Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 1, Nomor 1, Februari 2018
- Mansur, Roschin, “Pengembangan Kurikulum Multikultural (Suatu Prinsip-Prinsip Pengembangan)”, dalam *Jurnal Ilmiah Vicratina*, Vol. 10, Nomor 2, 2016
- Muhtifah, Lailial dan Ricka Tesi Muskaina, “Kerangka Konsep Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Karakter Melalui PAI Berbasis Tarbiya Mukmim Ulul Albab”, dalam *Jurnal At-Turats*, Vol. 11, Nomor 1, 2017
- Nugraha, M. T. (2016). Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Menuju Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). *Jurnal at-Turats Vol.10 No.1*, 13-21 .
- Nurdyansyah, “Model Social Reconstruction Sebagai Pendidikan Anti Korupsi Pada Pelajaran Tematik di Madrasah Ibtida’iyah Muhammadiyah 1 Pare”, dalam *Jurnal HALAQA*, Pendidikan Islam dan Keislaman, Vol.14, Nomor 1, 2015
- Pirdaus. (2014). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Religious Culture di SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara Aceh. *Tesis*.
- Saifulloh, Ahmad Munir, “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (Studi Multikasus di SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jenderal Sudirman Lumajang)”, dalam *Tesis*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2011
- Widayanti, Fera Eka, “Implementasi Kurikulum Ismuba di MI Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi” dalam *Jurnal Pendidikan Islam Al-Tadzkiyyah*, Vol. 10, Nomor 1, 2019